



## Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



### ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5101>

### Olahan Teh Dan Keripik Kelor Sebagai Anti Oksidan Bagi Kesehatan Dalam Meningkatkan Sistem Imun

Alfina Baharuddin<sup>1</sup>, Suharni A. Fachrin<sup>2</sup>, Yuliati<sup>3</sup>,  
Nia Karuniawati<sup>4</sup>

<sup>12</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat FKM UMI Makassar

<sup>3</sup>Prodi Kebidanan FKM UMI Makassar

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [alfina.baharuddin@umi.ac.id](mailto:alfina.baharuddin@umi.ac.id)

### Abstract

*Moringa is loaded with phytonutrients, which are plant-based nutrients believed to have health-supporting effects. The partner problems are: There is still low public knowledge about the diversification of moringa leaf processing into advanced processed products, so an activity is needed that can increase public knowledge about various processed products that can be developed from moringa so that the economic value of moringa leaves can be increased, Moringa leaves have a lot of nutritional content that is good for the body, and are still underutilized by farmers, especially housewives.... Lack of development of moringa potential as an alternative food source and processed substitute for various kinds of food products. The need for innovation of highly nutritious processed menus using local raw materials (Moringa) in order to produce superior products. The level of consumer interest in moringa product processing and moringa powder capsules has not been found. The solutions offered are: Application of appropriate technology in the form of techniques for utilizing environmentally friendly natural ingredients, Counseling on natural ingredients as an effort to increase community knowledge and understanding of the importance of utilizing natural ingredients in everyday life, Training on appropriate technology for making moringa tea as an antioxidant drink Extension method in the form of video playback on the technique of making TEKOR (moringa tea)*

**Keywords:** Moringan, Teh, Snack

### Article history :

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

Phone : + 62 85397539583

Received 5 Mei 2024

Received in revised form 25 Mei 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstrak

Kelor sarat dengan fitonutrien yang merupakan nutrisi nabati yang diyakini memiliki efek mendukung kesehatan. Adapun permasalahan mitra yaitu : Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi pengolahan daun kelor menjadi produk olahan lanjutan maka diperlukan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang berbagai produk olahan yang dapat dikembangkan dari kelor sehingga nilai ekonomis daun kelor dapat ditingkatkan, Daun kelor banyak memiliki kandungan gizi yang baik bagi tubuh, dan masih kurang dimanfaatkan oleh para petani khususnya ibu –ibu rumah tangga.. Kurangnya pengembangan potensi kelor sebagai sumber pangan alternatif dan bahan substitusi olahan berbagai macam produk pangan. Perlunya inovasi menu olahan bergizi tinggi dengan menggunakan bahan baku lokal (kelor) agar dapat menghasilkan produk unggulan. Belum ditemukan tingkat minat konsumen terhadap pengolahan produk kelor dan kapsul serbuk kelor. Solusi yang ditawarkan adalah: Penerapan teknologi tepat guna berupa tehnik pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan, Penyuluhan tentang bahan-bahan alami sebagai upaya Peningkatan Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan bahan alami dalam kehidupan sehari-hari., Pelatihan tentang teknologi tepat guna pembuatan teh kelor sebagai minuman antioksidan Metode penyuluhan dalam bentuk Pemutaran video tentang tehnik pembuatan TEKOR ( teh kelor)

**Kata Kunci:** Moringa, Teh, Kripik

## A. PENDAHULUAN

Kelor merupakan tanaman yang banyak ditanam sebagai pagar hidup, ditanam di sepanjang ladang atau tepi sawah, berfungsi sebagai tanaman penghijau atau tanaman hias<sup>3</sup>. Selain itu tanaman kelor juga dikenal sebagai tanaman obat berkhasiat dengan memanfaatkan seluruh bagian dari tanaman kelor mulai Pohon kelor di masyarakat Desa Tonasa Kec Sanrobone Kab Takalar sulawesi selatan sudah menjadi tanaman yang selalu ada di setiap rumah. Dikarenakan setiap rumah selalu ada maka jika ingin memanfaatkan tumbuhan ini tinggal mengambilnya saja Aminah, S., Ramdhan, T. & Yanis, M. (2015). . Misalnya jika ingin membuat sayur daun kelor mereka tinggal memetik di pekarangan rumah (Anwar, 2007)

Daun kelor yang memiliki nama latin *Moringa oleifera lamk* memiliki manfaat sangat baik bagi tubuh, yaitu: Menurunkan tekanan darah, Mengurangi kolesterol, Meningkatkan kinerja jantung, Mengurangi kadar gula dalam darah atau diabetes, sebagai antioksidan, Mengeluarkan racun dalam tubuh, anti kanker, tumor), Mencegah kerusakan hati dan ginjal, (Mardiana L (2013). Mengatasi kemandulan, Mempercepat reproduksi sel darah merah, Memperkuat Rahim dsb. Kelor sarat dengan *fitonutrien* yang merupakan nutrisi nabati yang diyakini memiliki efek mendukung kesehatan. Kelor telah lama digunakan untuk memerangi penyakit *kardiovaskuler*, *obesitas*, *kolesterol* dan juga merupakan elemen penting dalam membangun dan memperbaiki sel- sel dalam tubuh Sutanto, T., Adfa, D., & Taringan, N. (2007). .

Hasil penelitian tentang daun kelor menunjukkan ekstrak memiliki aktivitas antioksidan yang paling tinggi dibandingkan tanaman herbal lainnya seperti daun miana dan binahong.

Aktivitas antioksidan 121,05 mg AEAC/g yang berarti tiap gram ekstrak setara dengan 121,05 mg vitamin C. Tingginya aktivitas antioksidan pada ekstrak methanol daun kelor didukung oleh uji fitokimia (Wahyuni, Sri., et al. 2013). Uji fitokimia pada ekstrak metanol positif mengandung flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, steroid dan triterpenoid dengan intensitas yang paling tinggi. Pengujian organoleptik terhadap warna, aroma dan rasa pada formula kombinasi teh (*Camellia Sinensis*) dan daun kelor lebih disukai dibandingkan dengan formula lain Pradana, D. L. C., et al. 2019 .

Kombinasi rasa, aroma dan warna yang disukai dengan aktivitas antioksidan yang tinggi menjadikan teh herbal daun kelor memberikan informasi pada masyarakat dalam upaya pemanfaatan kelor sebagai minuman fungsional terhadap Kesehatan, Yuliani, N. N., et al. 2015.

Masyarakat di desa tonasa memiliki kehidupan yang sangat sederhana dengan mata pencaharian sebagai besar sebagai petani. Kebutuhan sehari-hari seperti sayuran diperoleh dengan menanam tanaman di bagian depan atau belakang rumah seperti cabe, bayam, dan pohon Sutanto, T., Adfa, D., & Taringan, N. (2007). kelor. Untuk memenuhi kebutuhan sayuran, mereka memilih, misalnya, sayuran dari daun kelor. Secara umum dipahami bahwa daun kelor sangat baik untuk tubuh dan membawa banyak manfaat bagi kesehatan kita. Pengusul melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memberikan pelatihan tentang daun kelor menjadi minuman kelor celup untuk kesehatan tubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan setiap rumah tangga untuk mendukung pengembangan ekonomi kreatif.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

### Rancangan pelaksanaan kegiatan

#### A. Tahap persiapan kegiatan mencakup:

- a) Melakukan Koordinasi dengan stakeholder terkait, seperti: instansi atau pemerintah Desa Tonasa.
- b) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan.
- c) Mempersiapkan bahan dan alat pengabdian dengan melibatkan mahasiswa peminatan kesehatan lingkungan sebanyak 10 orang
- d) Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan

#### B. Tahap pelaksanaan kegiatan

##### 1) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan

- a) Alat Pembuatan Teh kelor celup: Panci, Baskom, Ember, Alat penirisan , Kompor, Blender, Wajan, Plastik kemasan , keranjang
- b) Bahan yang digunakan
  - Daun kelor yag segar dan dilakukan pengeringan
  - Kemasan bungkusan teh dari kasa

##### c) Pembuatan TEKOR (teh kelor)

Pengolahan daun Kelor untuk membuat Serbuk Daun Kelor Premium metode kami, terdiri dari beberapa tahapan proses pengolahan sebagai berikut :

##### a. Pengolahan Daun Segar menjadi Daun Kering

1. *Pemanenan Daun Segar*
2. *Transportasi Daun Segar*
3. *Pencucian dan Penampungan*
4. *Sortasi*
5. *Penirisan*
6. *Pengeringan*
7. *Penyimpanan Daun Kering*

### Pengolahan Daun Kering menjadi Teh Hijau Daun Kelor

1. *Pengamatan Stock Daun Kelor Kering*

Daun Kelor kering dalam stock diamati apa terdapat perubahan pada warna daun, tingkat kekeringan dan bentuk penurunan kualitas lainnya.

2. *Sortasi dan Pengemasan:*

Daun Kelor kering dipilih untuk keseragaman ukuran dan kualitas penampakan fisik Teh Daun Kelor. Kemudian dikemas dalam kemasan alumunium foil laminasi dengan ketebalan 80 mikron. Berat kemasan sesuai pesanan.

Berikut adalah tata cara mengolah daun kelor menjadi minuman kelor celup;

1. Daun kelor dijemur atau diangin-anginkan di tempat yang dingin (bukan di bawah terik matahari) selama 3-4 hari. Dapat juga dengan cara di-oven selama 15 menit.
2. Jika sudah layu (tidak sampai kering) kemudian dihaluskan dengan blender sampai halus
3. Kemudian dimasukkan di kantong kertas tipis kecil kemasan seperti teh celup.

2. **Pemberian pelatihan:**

- a) Pendampingan tentang pemanfaatan tanaman kelor sebagai antioksidan alami yang dikerjakan bersama oleh mitra dan tim pelaksana PKMD. Tim pelaksana Pkmd bertindak sebagai pengarah dalam pemberian metode Pembuatan TEKOR (Teh kelor) dari bahan alami yang dibuat bersama dengan mitra.
- b) Pemberian edukasi oleh Tim Pelaksana PkMD kepada mitra dalam rangka peningkatan sistem imun tubuh dan sebagi antioksidan tinggi yang baik bagi kesehatan.

C. **Evaluasi kegiatan**

Evaluasi kegiatan: setelah melaksanakan kegiatan training/pelatihan dari seluruh rangkaian program kegiatan, peserta akan dievaluasi

- a. Pada akhir program pelatihan, peserta Mitra secara kelompok mampu memahami tehnik pemanfaatan bahan alami yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pada akhir program terwujudnya peningkatan pengetahuan dan pemahaman metode pemanfaatan teh kelor sebagai antioksidan alami bagi tubuh dan meningkatkan sistem imun tubuh.

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Bentuk kegiatan , Waktu dan pelaksanaan**

- a. Bentuk kegiatan : penyuluhan tentang variasi olahan kelor yaitu: kripik dan teh kelor
- b. Waktu pelaksanaan kegiatan: 19 Agustus 2020

2. **Peserta, partisipan masyarakat sasaran**

Peserta adalah:para para ibu-ibu rumah tangga sebanyak 20 orang Desa Tonasa Kab Takalar

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden	N=20	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
20-30	5	25
31-40	14	70
41-50	1	5
<b>Pendidikan</b>		
SMP	4	20
SMU	10	50
Diploma III	5	25
PT	1	5
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	15	75

Petani	1	5
Wiraswasta	2	10
Pedagang	2	10

Data Primer 2020



Gambar 1 Kegiatan pendampingan dan Penyuluhan Kepada Masyarakat

### Hasil pengukuran kuesioner pre dan post test

**Tabel 2**  
**Hasil Pre dan Post test Perilaku ibu rumah tangga Tentang Pemanfaatan pengolahan tanaman kelor Di Desa Tonasa Kab Takalar**

Kriteria	Pre test				N	%	Post test				N	%
	Cukup	%	Kurang	%			Cukup	%	Kurang	%		
Pengetahuan	15	75	5	5	20	100	17	85	3	15	20	100
Sikap	16	80	4	20	20	100	19	95	1	5	20	100
Tindakan	17	85	3	15	20	100	18	90	2	10	20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa

1. Terjadi peningkatan pengetahuan para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (75%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 85%.

2. Terjadi peningkatan sikap para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (80%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 95%.
3. Terjadi peningkatan tindakan para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (85%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 90%

Adapun Kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang telah dilakukan adalah:

1. Penyuluhan tentang Manfaat kelor terhadap kesehatan, cara pengolahan kelor
2. Pendampingan pembuatan kripik kelor dan teh kelor disertai pemberian resep dan pemberian brosur
3. Metode penyuluhan dalam bentuk Pemutaran video teh kelor dan kripik kelor serta pembagian brosur.
4. Pembagian produk olahan kripik dan teh kelor kepada masyarakat.



**Gambar 2**  
**Produk Hasil Olahan kripik kelor dan teh kelor**

### **3. Evaluasi kegiatan**

#### **1. Pengadaan sarana dan prasarana**

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memberikan blender sebagai salah satu alat produk pembuatan Kelor

#### **2. Penyuluhan tentang manfaat tanaman kelor**

Evaluasi penyuluhan teknik pendampingan produk olahan kelor dilakukan diawal dan di akhir kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan maka diberikan dahulu pre test terkait dengan materi yang akan diberikan. Pada akhir penyuluhan diberikan lagi post untuk menilai pengetahuan bagi para Ibu-ibu RT terhadap apa yang telah dipaparkan. Penyuluhan dianggap berhasil jika ada peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang diberikan.

Adapun evaluasi kegiatan secara keseluruhan yaitu:

#### **a. Input**

- Mempersiapkan materi penyuluhan dan pendampingan tentang manfaat kelor serta teknik pembuatan kripik dan teh kelor bagi para ibu-ibu RT di Desa Tonasa Kab Gowa.
- Menyiapkan tempat pendampingan/penyuluhan dan mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk program penyuluhan.
- Pemberian pre-test dan post-test kepada para ibu-ibu RT untuk mengetahui tingkat apresiasi dan pemahaman akan penting manfaat kelor bagi kesehatan dan variasi olahan dari tanaman kelor

**Tabel 3**  
**Budget/Sumber Daya Yang dibutuhkan untuk Intervensi non Fisik**

<b>Sumber Daya yang Dibutuhkan</b>	<b>Yang Tersedia</b>	<b>Yang Dibutuhkan</b>
------------------------------------	----------------------	------------------------

Kertas/ kuesioner	1 Rim	1 Lembar
LCD	1 Buah	1 buah
Laptop	1 Buah	1 Buah
Spidol Warna	4 Buah	3 Buah
Camera Hp	2 Buah	2 Buah

#### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan sosialisai dan penyuluhan dilaksanakan di kantor Desa Tonasa dimana dalam proses pelaksanaan intervensi tersebut Masyarakat merespon dengan baik kegiatan ini, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

**Tabel 4**  
**Keterlaksanaan Intervensi**

Program	Keterlaksanaan	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana
Pendampingan pengolahan kelor	✓	-

#### c. Out Put

Setelah melaksanakan kegiatan intervensi yang dilaksanakan pada kami melakukan evaluasi kegiatan PKM ini, mendapatkan hasil bahwa Terjadi peningkatan pengetahuan para ibu-ibu RT pada post test 85%.Peningkatan sikap menjadi 95%. Dan tindakan menjadi 90%

### D. KESEMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (75%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 85%.
2. Terjadi peningkatan sikap para para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (80%%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 95%.
3. Terjadi peningkatan tindakan para ibu-ibu RT dari kegiatan pre test kategori cukup (85%) sedangkan untuk post test meningkat menjadi 90%

#### Saran

1. Perlu dilakukan pembinaan dalam hal pembuatan kemasan kripik kelor dan teh kelor agar lebih menarik dan dapat diperjual belikan kepada masyarakat luas. Hal ini akan menambah jiwa kewirausahaan bagi para ibu-ibu RT di Desa Tonasa Kab Gowa.
2. Perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisai kepada masyarakat luas tentang pemanfaatan variasi menu olahan kelor yang sehat dan berkualitas.

#### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPkM Universitas Muslim Indonesia atas bantuan biaya pelaksanaan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) Binaan

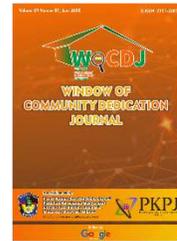
### E. DAFTAR PUSTAKA

- (1). Aminah, S., Ramdhan, T. & Yanis, M. (2015). “Kandungan Nutrisi dan Sifat Fungsional Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*)”. Buletin Pertanian Perkotaan, 5 (2), 35-44. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta.
- (2). Anwar, F., Latif, S., Ashraf, M. & Gilani, A.H. (2007). “*Moringa oleifera*: a food plant with multiple medicinal uses”. *Phytother. Res.* 21, 17–25
- (3). Hamsinah, Asriani Suhaenah , Nurmaya Effendy , Aminah , Inayanti Fatwa. Pembuatan Teh Seduh Herbal Dari Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Di SMAN 13 Maros Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros Volume 02 (1), Maret 2022 <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- (4). Maryam Nadya Britany, Lilik Sumarni , 2021. Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- (5). Pradana, D. L. C., et al. 2019. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Sebagai Antioksidan dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan Depok. *Jurnal Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era Revolusi Industri 4.0.* Fakultas Kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- (6). Sutanto, T., Adfa, D., & Taringan, N. (2007). “Buah kelor (*moringa oleifera* lamk.) tanaman ajaib yang dapat digunakan untuk mengurangi kadar ion logam dalam air”. *Jurnal Gradien*, 3(1), 219-221.
- (7). Wahyuni, Sri., et al. 2013. Uji Manfaat Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lamk) Untuk Mengobati Penyakit Hepatitis B. *Jurnal KesMaDaSka.* STIKes Kusuma Husada Surakarta. Surakarta.
- (8). Yuliani, N. N., et al. 2015. Uji Aktivitas Antioksidan Infusa Daun Kelor (*Moringa oleifera*, Lamk) Dengan Metode 1,1- diphenyl-2-picrylhydrazyl (DPPH). *Jurnal Info Kesehatan* Vol 14 No 2. Fakultas Farmasi. Poltekkes Kemenkes Kupang. Nusa Tenggara Timur



# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5102>

### Edukasi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Bagi PUS Kel. Samata Kec. Somba Opu Kab. Gowa

<sup>K</sup>Nia Karuniawati<sup>1</sup>, Andi Masnilawati<sup>2</sup>, Sitti Hadriyanti Hamang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PS DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [niakaruniawati@umi.ac.id](mailto:niakaruniawati@umi.ac.id)

[niakaruniawati@umi.ac.id](mailto:niakaruniawati@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [andi.masnilawati@umi.ac.id](mailto:andi.masnilawati@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sittihadriyanti.hamang@umi.ac.id](mailto:sittihadriyanti.hamang@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

#### Abstract

According to the effectiveness of the duration of contraceptive methods, there are two types, namely long-term contraceptive methods (MKJP) and non-MKJP. Long-term contraceptive methods are contraceptives that can be used for a long period of time, more than two years, are effective and efficient for the purpose of spacing births for more than 3 years or ending pregnancies in couples who no longer want to have more children. The types of methods included in this group are stable contraceptive methods (male and female), implants and intrauterine devices (IUD). Based on Indonesian family profile data in 2018, the type of contraceptive chosen by MKJP family planning participants is still very low, namely 17.8% of the total number of modern family planning participants and 82.19% use non-MKJP family planning.

One factor that influences contraceptive use is knowledge. Limited knowledge will influence the mother's choice of contraceptive method. Correct knowledge about family planning programs, including various types of contraception, will increase community participation in family planning programs, therefore it is necessary to provide education to increase PUS knowledge regarding long-term contraceptive methods (PUS). Partner Problems: Lack of knowledge regarding long-term contraceptive methods even though the majority of PUS choose to use MKJP.

The results of the activities that have been carried out show that PUS knowledge has changed, where the average pre-test result is 81% with sufficient knowledge and after being given education regarding long-term contraceptive methods (MKJP), the results have changed to 95% with good knowledge.

**Keywords:** Family planning; MKJP; PUS.

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

Phone : + 62 85397539583

#### Article history :

Received 7 Mei 2024

Received in revised form 27 Mei 2024

Accepted 12 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstrak

Menurut efektifitas lamanya metode kontrasepsi ada dua macam yaitu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan Non MKJP. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari 3 tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metode yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (pria dan wanita), implant dan Intra Uterine Device (IUD) . Berdasarkan data profil keluarga Indonesia pada tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8 % dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KB non MKJP. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan akan mempengaruhi pemilihan ibu pada pada metode kontrasepsi. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB oleh karena itu diperlukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (PUS). Permasalahan Mitra: Kurangnya pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang meskipun sebagian besar PUS memilih menggunakan MKJP membuat kami melakukan pengabdian ini. Solusi yang ditawarkan Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan PUS mengalami perubahan dimana rata-rata hasil pre test adalah 81% memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terjadi perubahan hasil menjadi 95% berpengetahuan baik.

**Kata Kunci:** Keluarga berencana; MKJP; PUS

## A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi : Kontrasepsi KB merupakan metode yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan. Untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan kontrasepsi yang berkualitas, agar dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual penggunaannya (Handayani et al, 2012). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi pasangan Usia Subur (PUS).

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif dari segi biaya dan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, namun peningkatan penggunaan MKJP di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menurun. Pengambil keputusan ber-KB merupakan target dalam sasaran program komunikasi KB. Berdasarkan data profile keluarga Indonesia tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta aktif lebih dari 80% memilih suntik dan pil sebagai kontrasepsi bahkan sangat dominan dibandingkan dengan metode lainnya, penggunaan MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8% dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KBNon MKJP (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pendidikan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terlatih dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dengan mendorong PUS untuk mengambil keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi yang tepat dan efektif berdasarkan informasi dasar tentang alat kontrasepsi. Pentingnya Pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi dapat dilihat dari dampak pengetahuan pada pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Efektivitas

kontrasepsi merupakan salah satu pertimbangan yang paling penting ketika pasangan memilih metode kontrasepsi. Pengetahuan yang baik tentang efektivitas kontrasepsi berkaitan dengan peningkatan kesadaran penggunaan alat kontrasepsi, sebaliknya pengetahuan kontrasepsi yang rendah dan persepsi yang salah tentang resiko dan efek samping alat kontrasepsi membuat pasangan menggunakan kontrasepsi secara tidak tepat, tidak konsisten, bahkan menghentikan penggunaan alat kontrasepsi (Pazol K, Zapata LB, Tregear SJ, Smith NM, 2015).

Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu faktor utama tidak menggunakan KB pada populasi dengan prevalensi kontrasepsi rendah (*World Health Organization*, 2017). Hal ini dibuktikan oleh salah satu peneliti yang dilakukan di Tigray Ethiopia tahun 2011 bahwa wanita menikah dengan pengetahuan yang tinggi tentang MKJP berpeluang 8 kali lebih memilih MKJP dibanding yang berpengetahuan rendah (Alemayehu, M, Belachew, 2012).

Pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi namun pengetahuan tentang kontrasepsi akan lebih berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jika calon akseptor mendapat informasi yang memadai tentang metode spesifik kontrasepsi (*Organization*, 2017). Informasi yang memadai tentang kontrasepsi dapat diperoleh dari penyedia layanan KB diantaranya tentang informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh (J, 2013)

Hasil penelitian Sari et al (2017), Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP menurut hasil penelitian adalah usia, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, paparan sumber informasi dan persepsi individu. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ika Trisanti dkk, rendahnya dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ada beberapa faktor, yaitu ketidaktahuan dari kelebihan MKJP dan adanya hambatan dukungan suami dalam pemakaian MKJP. Dukungan suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya. Sesuai penelitian Nurlisis dkk terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP, dukungan suami terhadap istri dalam KB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung dan memberi kebebasan kepada istri untuk memilih kontrasepsi atau metode KB, sejak pria tersebut melakukan akad nikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki sampai akhir masa menopause istrinya. Tidak adanya dukungan dan kurangnya dukungan dari suami disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan yang kurang, pendidikan, kurangnya partisipasi suami dalam ber-KB, tidak mau mengantarkan istri ketempat pelayanan, dan tidak ada dana yang diberikan. Pengetahuan merupakan salah faktor yang berpengaruh dari dukungan suami. Semakin baik pengetahuan suami mengenai alat kontrasepsi, maka semakin baik pula dukungan yang akan didapatkan. PUS yang memiliki perilaku negatif terhadap KB akan menurunkan dari pengguna MKJP (Lestari N, Syahadatina Noor, 2021).

Permasalahan Mitra: Kurangnya pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) baik itu terkait efek samping, kelebihan dan kekurangan dari kontrasepsi tersebut meskipun akseptor metode kontrasepsi jangka panjang banyak digunakan oleh PUS. Kurangnya pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bisa menyebabkan

angka kejadian drop out kontrasepsi jangka panjang (MKJP) biasa meningkat. Solusi yang ditawarkan: Berupa penyuluhan tentang jenis-jenis metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), Penyuluhan tentang efek samping dari metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), penyuluhan tentang kelebihan dan kekurangan dari MKJP serta penanganan dari efek samping yang timbul. Target yang diharapkan: Meningkatkan pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Luaran yang diharapkan: Diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan PUS tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan dengan menganjurkan kepada tenaga kesehatan setempat agar senantiasa melakukan edukasi PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) secara berkala.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan diskusi, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 di kelurahan samata kecamatan somba opu kabupaten gowa dengan melibatkan 19 PUS. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. **Tahap 1** : Persiapan. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut : permohonan surat konfirmasi kegiatan kepada bapak lurah samata, persiapan alat dan instrument edukasi, membagikan kuesioner kepada PUS, mempersiapkan materi dan perlengkapan yang akan dipakai selama proses edukasi.
2. **Tahap 2** : Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi dua tahapan, yaitu :
  - a. Tahap pertama : Pre test, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan PUS terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan menilai hasil pretest
  - b. Peningkatan pengetahuan terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi
  - c. Post test dan menilai hasil post test

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dimulai dengan memberi Pasangan Usia Subur (PUS) yang hadir pre-test untuk dibandingkan sebelum dan sesudah penjelasan. Tim menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Setelah penyuluhan selesai, kuesioner dibagikan kepada PUS untuk mengetahui sejauh mana PUS memahami metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan dihadiri oleh bidan, kader, sub KB dan masyarakat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 19 PUS. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh moderator lalu dilanjutkan pre test lalu pemberian materi/penyuluh kemudian diakhiri dengan kegiatan sesi tanya jawab yang dipandu langsung oleh moderator dan fasilitator selanjutnya dilakukan post test.

Penyuluhan ini menggunakan *Power poin* untuk pemateri yang berisi tentang: definisi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), jenis-jenis MKJP, efek samping, kelebihan dan kekurangan serta penanganan dari efek samping MKJP. Hasil yang dicapai : Hasil yang didapatkan setelah edukasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang adalah adanya peningkatan pengetahuan dimana rata-rata hasil pre test adalah 81% memiliki pengetahuan cukup dan setelah diberikan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terjadi perubahan hasil menjadi 95% berpengetahuan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemakaian kontrasepsi adalah pengetahuan. Dengan keterbatasan pengetahuan akan mempengaruhi pemilihan ibu pada

metode kontrasepsi. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan mempertinggi keikutsertaan masyarakat dalam program KB.

Hal ini juga sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Eka, terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (pre test) dan dan setelah (post test) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta. Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle, A, J, Utami N. W, 2017). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (E, 2018).

Hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pada peserta di kantor lurah samata kecamatan somba opu kabupaten Gowa dapat disajikan sebagai berikut:





Gambar . Dokumentasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Keseluruhan kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan yang dibuktikan dengan PUS yang begitu aktif dan antusias pada saat diskusi sampai selesainya acara. Hasil evaluasi kuesioner pengetahuan pasangan usia subur didapatkan ada peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Pasangan usia subur yang terlibat sebanyak 19 orang. Rata-rata PUS memiliki pengetahuan cukup sebanyak 81 % dan setelah diberikan penyuluhan/edukasi terjadi perubahan hasil yang lebih baik sekitar 95% PUS berpengetahuan baik.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan dalam pengabdian ini adalah sebaiknya tenaga kesehatan selalu aktif dalam melaksanakan edukasi terkait metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bagi PUS meskipun PUS yang memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sudah cukup banyak, Karena dengan melakukan penyuluhan/edukasi dapat meningkatkan pengetahuan PUS terkait definisi, jenis-jenis, efek samping, kelebihan dan kekurangan serta penanganan dari efek samping dari metode kontrasepsi jangka panjang hingga mencapai 75% - 80%. Hal ini tentu harus didukung oleh pihak terkait yang terlibat seperti bidan dan kader sebagai salah satu wadah pelaksanaan kegiatan ini.

Pus yang telah mengikuti edukasi ini diharapkan mampu untuk menyebarkan informasi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) kepada PUS yang lainnya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Trimakasih kepada pihak institusi Universitas Muslim Indonesia khususnya Lembaga pengabdian kepada masyarakat yang telah memberi surat izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat ini, terima kasih juga kepada Lurah samata dan seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- (1) Alemayehu, M, Belachew, T. & T. (2012) 'Factors Associated With Utilization of Long Acting and Permanent Contraceptive Methods Among Married Women of Reproductive in Mekelle Town, Tigray Region, North Ethiopia BMC Pregnancy and Childbirth', 12(1).
- (2) E, R. (2018) 'Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang', *Jurnal Kebidanan*.
- (3) J, T. (2013) 'Contraceptive Failure in The United State Contraception', 27(3), pp. 320–331.
- (4) Kementerian Kesehatan RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- (5) Lestari N, Syahadatina Noor, A. F. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dan Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)', 4(2), pp. 447–458.
- (6) Organization, W. H. (2017) 'Accelerating update of Voluntary, rightsbased family planning in developinh countries', in.
- (7) Pazol K, Zapata LB, Tregear SJ, Smith NM, G. LE (2015) 'Impact of Contraceptive Education on Contraceptive Knowledge and Decision Making', 49(201).
- (8) Ulle, A, J, Utami N. W, S. (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*.



# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5103>

### Edukasi Jajanan Sehat Pada Murid SD Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada murid Sekolah Dasar

Yuliati<sup>1</sup>, Alfina Baharuddin<sup>2</sup>, A. Nurlinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>, Fakultas Kesehatan Masyarakat Univeritas muslim indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [alfina.baharuddin@umi.ac.id](mailto:alfina.baharuddin@umi.ac.id)

E-mail : [yuliati.yuliati@umi.ac.id](mailto:yuliati.yuliati@umi.ac.id); [alfina.baharuddin@umi.ac.id](mailto:alfina.baharuddin@umi.ac.id); [andinurlinda@umi.ac.id](mailto:andinurlinda@umi.ac.id)

#### Abstract

*In general, school children, in addition to consuming food at home, also have the habit of buying snacks at school. In general, the sellers of snacks with ingredients that are harmful to health argue because they do not know the existence of illegal BTP in the raw materials of the snacks they sell. The partner problems are: Many unhealthy snacks are sold at school and the habit of students snacking at school without bringing their own lunch from home. There is no media from the school to transfer knowledge about healthy snacks. The school is not able to prohibit snacks sellers around the school considering that most snacks sellers are local residents around the school. Schools do not have the capacity to educate students and do not have the capacity to train school canteen managers to provide healthy snacks. Canteen managers have not implemented personal hygiene and food safety measures.*

**Keywords:** Family planning; MKJP; PUS.

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

Phone : + 62 85397539583

#### Article history :

Received 8 Mei 2024

Received in revised form 28 Mei 2024

Accepted 13 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Abstrak

Pada umumnya para penjual jajanan dengan kandungan bahan yang berbahaya bagi kesehatan beralasan karena tidak tahu adanya BTP ilegal pada bahan baku jajanan yang mereka jual. Adapun permasalahan mitra yaitu: Banyak jajanan tidak sehat yang dijual disekolah dan kebiasaan Para murid jajan disekolah tanpa membawa bekal dari sendiri dari rumah masing-masing. Tidak ada media dari sekolah untuk transfer pengetahuan tentang jajanan sehat. Pihak sekolah tidak mampu melarang para penjual jajanan yang berada disekitar sekolah mengingat umumnya penjual jajanan adalah warga sekitar sekitar sekolah. Pihak sekolah tidak memiliki kapasitas untuk melakukan edukasi kepada para murid dan tidak memiliki kapasitas pelatihan pada pengelola kantin sekolah agar mampu menyediakan jajanan sehat. Pengelola kantin belum menerapkan *personal hygiene dan food safety*, sebagian besar penjamah makanan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah yang berdampak terhadap pengetahuan terhadap pengelolaan makanan & minuman yang belum memenuhi kriteria standar kesehatan. Luaran pengabdian ini adalah Modul/bahan ajar jajanan sehat bagi murid SD Peningkatan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) melalui pre dan post test para murid Tentang jajanan yang sehat. Hasil kegiatan ini akan di publikasikan pada jurnal Pengabdian serta publikasi melalui Prosiding nasional.

**Kata Kunci:** Jajanan Sehat, Edukasi, Buku Cerita

### A. PENDAHULUAN

Kebanyakan jajanan tersebut umumnya Telah mengalami pencemaran Kimiawi karena menggunakan Bahan Tambahan Pangan (BTP) illegal seperti *Borax* (pengempal Yang mengandung logam berat *Boron*), *formalin* (pengawet yang digunakan untuk mayat), *rhodamin B* (pewarna merah pada tekstil), dan *methanyl yellow* (pewarna kuning pada tekstil). Bahanbahan ini dapat terakumulasi pada tubuh manusia dan bersifat karsinogenik yang dalam jangka panjang menyebabkan penyakit-penyakit Seperti antara lain kanker dan tumor pada Organ tubuh manusia. Pengaruh jangka pendek Penggunaan BTP ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing dan mual. *Joint Expert Committee on Food Additives* (JECFA) dari WHO Yang mengatur dan mengevaluasi standar BTP Melarang penggunaan Bahan kimia tersebut Pada makanan. Standar ini juga diadopsi oleh Badan POM dan Departemen Kesehatan RI melalui Peraturan Menkes no. 722/Menkes/ Per/IX/1998 (WHO, 2000)

Pada umumnya para penjual jajanan dengan kandungan bahan yang berbahaya bagi kesehatan beralasan karena tidak tahu adanya BTP ilegal pada bahan baku jajanan yang mereka jual. Resiko lain selain adanya BTP berbahaya, banyak makanan yang dijajakan oleh penjual jajanan anak pada umumnya tidak dipersiapkan secara baik. Mereka umumnya kurang memperhatikan aspek kebersihan dan higienitas seperti pembuatan es dari air mentah, jajanan dibiarkan terbuka, tempat cucian yang tidak bersih termasuk tidak memperhatikan sanitasi disekitar tempat berjualan. Di sisi lain, siswa dan pengelola kantin sekolah tidak memiliki cukup pengetahuan dalam memilih jajanan. Mereka membeli jajanan sesuai dengan selernya tanpa

memperhatikan baik buruknya bagi kesehatan. Kondisi ini diperparah dengan kebiasaan anak jajan di sekolah. Seolah-olah jajan sudah menjadi wajib bagi sebagian besar siswa. Jajan di sekolah juga sudah menjadi bagian dari budaya sekolah. Mudah-mudahan akses dalam membeli jajanan juga dikarenakan akses transportasi saat ini yang menyebabkan banyak penjual makanan jajanan di sekolah-sekolah yang letaknya berada di pinggir jalan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di lokasi pengabdian SD Inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo Terdapat 1 kantin yang berada di area dalam sekolah, Seperti penjual jajan pada umumnya, kantin sekolah juga menjual aneka jajanan. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin adalah jajan pabrikan seperti makanan ringan, biskuit, jajanan kemasan yang beraneka rasa dan warna menyolok serta aneka minuman. Selain itu ada pula aneka jajanan lain seperti cilok, tempura, bakso,, cireng dll

Para pedagang jajanan menjual jajanan terutama pada saat jam istirahat atau pada saat jam keputungan sekolah. Para penjual jajanan itu umumnya menggunakan lapak yang diletakkan di atas sepeda atau kendaraan bermotor. Mereka yang berjualan jajanan itu ada yang berasal dari luar sekolah akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah warga sekitar sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pentingnya edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat pada anak SD dan pengelola kantin untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan dan gizi seimbang.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

### 1. Sasaran kegiatan mencakup:

- a) Lokasi: SD inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo
- b) Sasaran siswa sebanyak 40 orang siswa SD kelas 4-5
- c) Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 10 orang

### 2. Tahap persiapan kegiatan mencakup:

- a) Melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah misalnya: kepala sekolah, para guru dan wali kelas.
- b) Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
- c) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan.
- d) Persiapan dan penyusunan bahan/modul/materi pelatihan.
- e) Uji coba kuesioner (pre-post test) pada para penjamah makanan. Publikasi/undangan dan administrasi.

### 3. Tahap pelaksanaan kegiatan

#### a) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi melalui media *Buku Cerita Bergambar* yang berisi tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang sederhana dan menarik. Tujuan menggunakan media buku cerita bergambar adalah agar peserta mudah memahami dan mencerna materi. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji zat berbahaya pada

jajanan yang meliputi Uji *Formalin*, *Boraks*, dan pewarna makanan yang berbahaya yaitu: *Methanil Yellow* dan *Rhodamin B*.

**b) Pemberian edukasi (pelatihan/penyuluhan)**

1. Pemberian Edukasi Jajanan Sehat melalui kegiatan pendidikan/penyuluhan dengan media buku cerita bergambar pada siswa, guru dan pengelola kantin
2. Edukasi mengenai *Personal hygiene (PHBS)*, *Food safety and food borne disease* bagi para pengelola kantin dan penjajah makanan
3. Edukasi Jajanan Sehat melalui Demonstrasi cara menguji berbagai jajanan yang mengandung zat berbahaya atau tidak dengan kit reagen pada siswa, guru dan pengelola kantin.

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

**1. Bentuk Kegiatan , Waktu dan Pelaksanaan**

- Bentuk kegiatan : Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar tentang jajanan sehat
- Waktu pelaksanaan kegiatan: 17 September
- Pemeriksaan sampel jajanan 18 september

**2. Peserta, partisipan masyarakat sasaran**

- Peserta adalah: para Siswa-siswi di SD Inpres Galangan Kapal II Sebanyak 40 orang anak
- Melibatkan mahasiswa sebagai tim pendamping sebanyak 10 orang.

**Tabel 1**  
**Hasil PreTest Perilaku Para Siswa Tentang Edukasi Gizi Dan Jajanan Sehat**

Kriteria	Pre test		N	%
	Cukup	Kurang		
Pengetahuan	31	9	40	100
Sikap	24	16	40	100
Tindakan	23	17	40	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 77,5% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5 dan kategori kurang sebanyak 42,5%

**Tabel 2**  
**Hasil Post Test Perilaku Para Siswa Tentang Edukasi Gizi Dan Jajanan Sehat**

Kriteria	Post test				N	%
	Cukup	%	Kurang	%		
Pengetahuan	35	87,5	5	12,5	40	100
Sikap	30	75	10	25	40	100
Tindakan	32	80	8	20	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5% dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 25%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

### **Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

#### **1. Tahap awal**

Mempersiapkan materi penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat dan Mempersiapkan spanduk untuk pengabdian kepada masyarakat



**Gambar 1: Sosialisasi Awal kegiatan pengabdian**



Gambar 2: Media buku gambar cerita

### 3. Monitoring kegiatan

#### 1) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memberikan:

- a) Pemberian timbangan dan alat ukur tinggi badan kepada pihak sekolah
- b) Pemberian buku bacaan tentang jajanan sehat dan gizi seimbang
- c) Pemberian buku cerita bergambar tentang jajanan sehat

#### 2) Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman

Evaluasi edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman dilakukan diawal dan di akhir kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan maka diberikan dahulu pre test terkait dengan materi yang akan diberikan. Pada akhir penyuluhan diberikan lagi post untuk menilai pengetahuan bagi para siswa terhadap apa yang telah dipaparkan. Penyuluhan dianggap berhasil jika ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.



Gambar 3: hari 1 penyuluhan jajanan sehat dan kegiatan pre-test



**Gambar 4 : hari ke-2 Penyuluhan tentang jajanan sehat dan post test**

#### **D. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

1. Hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 77,5% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5% dan kategori kurang sebanyak 42,5%.
2. Hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5 dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.
3. Ditemukan beberapa jenis makanan dan minuman yang mengandung Boraks, rhodamint B dan methanil yellow pada jajanan murid SD.

##### **Saran**

1. Perlu pengawasan dan monitoring dari pihak sekolah tentang makan dan minuman yang dikonsumsi bagi siswa dengan melakukan pemeriksaan berkala kualitas makanan jajanan.
2. Perlu dilakukan sosialisasi lanjutan tentang edukasi gizi dan jajanan sehat dengan metode lain misalnya metode model participatory.
3. Pihak sekolah perlu membuat kantin percontohan bagi para siswa dengan slogan halalan tayyiban.
4. Bagi pihak orang tua sebaiknya memberi anak sarapan pagi dirumah dan membawa bekal makanan ke sekolah.

### **Ucapan terima kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPKMD Universitas Muslim Indonesia atas bantuan biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internal UMI.

### DAFTAR PUSTAKA

- (1) BPOM. 2006. *Keamanan Pangan Jajan Anak Sekolah (PJAS)*. BPOM NA-DFC. Jakarta.
- (2) Damayanti, E dkk, 2008. Aspek Sanitasi Dan Hygiene Dikantin Asrama Tingkat Persiapan Bersama (TPB) Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Maret 2008 3(1): 22 – 29
- (3) Marriott NG. 1999. *Principles of Food Sanitation*. Fourth ed. An Aspen publ., Inc. Maryland. FAO. 1997. *Street Foods. Report Of An FAO Technical Meeting On Street Foods, Calcutta, 6-9 November 1995*. FAO Food And Nutrition Paper 63. FAO, Rome
- (4) Judarwanto Widodo, 2006. *Perilaku Makan Anak Sekolah*. Children Allergen Center. Jakarta.
- (5) Kaem, D. 2007. *Pengetahuan Keamanan Pangan : Tentang Pewarna*. [www.tonangardyanto.com](http://www.tonangardyanto.com).
- (6) WHO. 2000. *Foodborne Disease: A Focus For Health Education*. World Health Organization, Geneva.
- (7) WHO/ICD/SEAMEO. 1999. *Persyaratan Utama Keamanan Makanan Jajanan Kaki Lima*. (Terjemahan). SEAMEO TROPMED RCCN UI. Jakarta.



# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5104>

### Sosialisasi Tentang Jajanan Berbahaya Rhodamin B Dan Methanil Yellow Pada Siswa Sekolah Dasar

A. Nurlinda<sup>1</sup>, Fariha Muhsanah Fadil<sup>2</sup>, Rahmawati Ramli<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas muslim Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Keperawatan

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): ; [andinurlinda@umi.ac.id](mailto:andinurlinda@umi.ac.id)

E-mail ; [andinurlinda@umi.ac.id](mailto:andinurlinda@umi.ac.id) farihah [muhsanah@umi.ac.id](mailto:muhsanah@umi.ac.id); [rahmawati.ramli@umi.ac.id](mailto:rahmawati.ramli@umi.ac.id)

### Abstract

*There are Many synthetic food colorings have been proven to be harmful to health, such as Rhodamin B and Methanil Yellow, which have toxic effects, risk damaging organs and have the potential to trigger cancer. However, there are still many food producers, especially small entrepreneurs, who use coloring substances that are prohibited and harmful to health because they only think about profits without thinking about the impact on the health of their consumers. The method of implementing activities by conducting counseling and using picture book media in the socialization of these activities. The results of the socialization are pre-test knowledge in the sufficient category as much as 88.75% and the less category as much as 22.5%. The results of attitude measurement in the moderate category were 60% and 40% in the insufficient category. Meanwhile, the results of measuring actions in the sufficient category were 57.5% and 42.5% in the insufficient category. The results of the post-test knowledge category were 87.5 and 12.5% in the insufficient category. The results of measuring attitudes in the moderate category were 75% and the deficient category was 40%. Meanwhile, the results of measuring actions in the sufficient category were 80% and 20% in the category.*

**Keywords:** Rhodamin ,Methanil Yellow,Snack

### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia

### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email :

[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)

Phone : + 62 85397539583

### Article history :

Received 9 Mei 2024

Received in revised form 29 Mei 2024

Accepted 14 Juni 2024

Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Abstrak

Saat ini, perilaku anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat semakin meningkat. Hal ini disebabkan akses yang mudah dan ketersediaan jajanan tidak sehat yang melimpah. Jajanan tidak sehat adalah jajanan yang banyak dijual di pinggir jalan dengan pengemasan yang kurang higienis maupun dibuat dengan bahan-bahan dasar yang kurang aman bagi tubuh. Jika dikonsumsi dengan frekuensi yang tinggi, hal ini akan berdampak serius terhadap kesehatan anak dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencegah anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat, diperlukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai cara memilih jajanan sehat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat, sehingga perilaku anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat dapat berkurang. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui sosialisasi media buku bergambar yang berisi perbedaan karakteristik jajanan sehat dan tidak sehat. Sejumlah 25 siswa SD kelas 4 hingga kelas 6 mengikuti kegiatan edukasi ini. Dari kegiatan edukasi dengan media animasi, didapatkan hasil yakni terjadi peningkatan pengetahuan mengenai jajanan sehat. Sebelum diberikan edukasi terdapat 20 anak (68,3%) memiliki pengetahuan yang baik dan setelah diberikan edukasi persentase anak dengan pengetahuan meningkat menjadi 25 anak (74,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi Tentang Jajanan Berbahaya Rhodamin B dan Methanil Yellow Pada Siswa sekolah Dasar berjalan lancar dan sesuai target kegiatan PKM.

**Keywords:** *Rhodamin B, Methnail Yellow, Murid SD*

## **A. PENDAHULUAN**

Di Indonesia angka kejadian anak mengkonsumsi jajanan tidak sehat dan dampak buruknya terhadap kesehatan cukup memprihatinkan. Prevalensi anak yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat mencapai angka 78% bahkan lebih, khususnya anak usia sekolah dasar. Makanan yang sering dibeli oleh anak-anak adalah makanan yang banyak dijual oleh pedagang kaki lima seperti gorengan, bakso bakar, tempura yang berpengawet serta jenis minuman berwarna warni yang mengandung pewarna. Data nasional menyebutkan bahwa 87% anak lebih suka mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat yang dijual di lingkungan sekolah[3]. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) yang menyebutkan bahwa 98,7% anak sekolah dasar (SD) senang mengkonsumsi jajanan tidak sehat yang dijual di lingkungan sekolah. Kebiasaan ini berdampak terhadap kesehatan anak. Menurut Purba et al., (2022) terdapat pengaruh jangka pendek berupa gangguan pada tubuh seperti diare, muntah akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat. Sebanyak 45 anak mengalami nyeri kepala (12,76%), muntah (13,21%), mual (11,31%), kesulitan buang air besar (24,53%) dan bahkan diare (26,41%). Hal ini dipicu oleh kandungan bahan berbahaya pada jajanan tidak sehat khususnya jenis jajanan cepat saji yang mengakibatkan keracunan makanan. Kejadian keracunan makanan yang terjadi di lembaga pendidikan sebanyak (28,30%), dimana kasus tertinggi terjadi di sekolah dasar.

Kebiasaan anak mengonsumsi jajanan tidak sehat disebabkan beberapa faktor. Pertama, anak lebih tertarik dengan jajanan yang menarik berdasarkan selera teman sebaya, tanpa mempedulikan unsur kesehatannya. Faktor kedua, masih banyak anak yang belum mengetahui perbedaan karakteristik

jajanan sehat dan tidak sehat serta dampaknya terhadap kesehatan. Anak memilih jajanan berdasarkan warna yang menarik, penampilan, tekstur, aroma dan rasa yang enak. Beberapa sumber studi menyatakan bahwa 56,9% siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam memilih jajanan yang sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan cara untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Memberikan program edukasi di sekolah pada anak dapat meningkatkan pengetahuan mengenai informasi kesehatan makanan secara signifikan. Terdapat beberapa program edukasi berupa penyuluhan, diskusi dan simulasi yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan.

Pendidikan kesehatan adalah proses mengubah perilaku pada diri sendiri, kelompok atau masyarakat yang bertujuan mencapai derajat sehat yang lebih baik. Perubahan perilaku tersebut bukan hanya sekedar proses transfer teori ataupun materi dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi melalui peningkatan kesadaran di dalam diri sendiri. Edukasi memerlukan media yang sesuai dengan level kognitif audien. Pada anak usia sekolah, salah media yang terbukti efektif adalah media animasi. Media buku cerita bergambar merupakan jenis media yang mampu menstimulus indra penglihatan dan indra pendengaran. Media yang menarik akan dan merangsang proses kognitif terbukti efektif dalam mengubah pengetahuan dan perilaku. Berdasarkan survey awal yang dilakukan di lokasi pengabdian SD Inpres Galangan Kapal I Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo Terdapat 2 kantin yang berada di area dalam sekolah, Seperti penjual jajan pada umumnya, kantin sekolah juga menjual aneka jajanan. Kebanyakan jajanan yang dijual di kantin adalah jajan pabrikan seperti makanan ringan, biskuit, jajanan kemasan yang beraneka rasa dan warna menyolok serta aneka minuman.

Para pedagang jajanan sekolah menjual jajanan terutama pada saat jam istirahat atau pada saat jam keputangan sekolah. Para penjual jajanan itu umumnya menggunakan lapak yang diletakkan di atas sepeda atau kendaraan bermotor. Mereka yang berjualan jajanan itu ada yang berasal dari luar sekolah akan tetapi kebanyakan dari mereka adalah warga sekitar sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pentingnya edukasi gizi tentang makanan jajanan sehat pada anak SD dan pengelola kantin untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang kesehatan dan gizi seimbang.

## **B. PELAKSAAAN DAN METODE**

### **1. Sasaran kegiatan mencakup:**

- a) Lokasi: SD inpres Galangan Kapal II Kel Kaluku Bodoa, Kec Tallo
- b) Sasaran siswa sebanyak 40 orang siswa SD kelas 4-5
- c) Jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 10 orang

### **2. Tahap persiapan kegiatan mencakup:**

- a) Melakukan Koordinasi dengan pihak sekolah misalnya: kepala sekolah, para guru dan wali kelas.

- b) Menentukan satu orang sebagai koordinator lapangan untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan berlangsung.
  - c) Mensosialisasikan mitra yang akan mengikuti kegiatan.
  - d) Uji coba kuesioner (pre-post test) pada para penjamah makanan. Publikasi/undangan dan administrasi.
3. Tahap pelaksanaan kegiatan
- a) Mempersiapkan bahan dan peralatan yang digunakan  
Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pemberian edukasi melalui media *Buku Cerita Bergambar* yang berisi tentang hal-hal terkait jajanan di sekolah yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar yang sederhana dan menarik. Tujuan menggunakan media buku cerita bergambar adalah agar peserta mudah memahami dan mencerna materi. Disamping itu juga dilakukan demonstrasi uji zat berbahaya pada jajanan yang meliputi Uji *Formalin*, *Boraks*, dan pewarna makanan yang berbahaya yaitu: *Methanil Yellow* dan *Rhodamin B*.
  - b) Pemberian edukasi (pelatihan/penyuluhan)
    1. Pemberian Edukasi Jajanan Sehat terkait methanil yellow dan rhodamin B
    2. Edukasi mengenai dampak jajanan tidak sehat bagi Kesehatan.
    3. Edukasi Jajanan Sehat melalui Demonstrasi cara menguji berbagai jajanan yang mengandung zat berbahaya atau tidak dengan kit reagen para siswa

### C.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Kegiatan , Waktu dan Pelaksanaan
  - Bentuk kegiatan : Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar tentang jajanan Berbahaya
2. Peserta, partisipan masyarakat sasaran
  - Peserta adalah:para Siswa-siswi di SD Inpres Galangan Kapal I Sebanyak 25 orang anak
  - Melibatkan mahasiswa sebagai tim pendamping sebanyak 10 orang.

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Pengetahuan Anak tentang Jajanan Sehat Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Animasi pada Anak di SDN**

<b>Domain Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>Sebelum</b>	<b>N</b>	<b>Sesudah</b>
<b>(Mean)</b>				<b>(Mean)</b>
<b>Pengetahuan</b>		82		87
<b>Domain Pengetahuan</b>				
Definisi jajanan sehat	<b>25</b>	83	<b>25</b>	90
Jenis jajanan sehat dan tidak sehat		85		87
Kebersihan dan keutuhan jajanan		84		91
Bahan tambahan berbahaya pada jajanan		76		95
Dampak jajanan tidak sehat		73		88
Upaya menjaga kebersihan jajanan		88		94
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>		<b>25</b>	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pengetahuan post test terkait definisi jajanan sehat, jenis jajanan sehat sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

**Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

**1. Tahap awal**

Mempersiapkan materi penyuluhan, sosialisasi kepada masyarakat dan Mempersiapkan spanduk untuk pengabdian kepada Masyarakat



**Gambar 1: Sosialisasi kegiatan pengabdian Bersama mahasiswa**



**Gambar 2: Media Buku Gambar Cerita**

## 2. Monitoring kegiatan

### 1) Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana dengan memberikan:

- a) Pemberian timbangan dan alat ukur tinggi badan kepada pihak sekolah
- b) Pemberian buku bacaan tentang jajanan sehat dan gizi seimbang
- c) Pemberian buku cerita bergambar tentang jajanan sehat

### 2) Penyuluhan tentang edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman

Evaluasi edukasi buku cerita bergambar serta penyehatan makanan dan minuman dilakukan diawal dan di akhir kegiatan. Sebelum penyuluhan dilakukan maka diberikan dahulu pre test terkait dengan materi yang akan diberikan. Pada akhir penyuluhan diberikan lagi post untuk menilai pengetahuan bagi para siswa terhadap apa yang telah dipaparkan. Penyuluhan dianggap berhasil jika ada peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan.



**Gambar 3 : Jajanan yang diperjual belikan disekolah**

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

1. Hasil pengetahuan pre test kategori cukup sebanyak 88,75% dan kategori kurang sebanyak 22,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 60% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 57,5% dan kategori kurang sebanyak 42,5%.
2. Hasil pengetahuan post test kategori cukup sebanyak 87,5 dan kategori kurang sebanyak 12,5%. Hasil pengukuran sikap kategori cukup sebanyak 75% dan kategori kurang sebanyak 40%. Sedangkan hasil pengukuran tindakan dengan kategori cukup sebanyak 80% dan kategori kurang sebanyak 20%.

### Saran

1. Bagi Pihak sekolah perlu membuat kantin percontohan bagi para siswa dengan slogan halalan tayyiban.
2. Bagi pihak orang tua sebaiknya memberi anak sarapan pagi dirumah dan membawa bekal makanan ke sekolah.

### Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak LPkM Universitas Muslim Indonesia atas bantuan biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internal UMI.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Aisah, Siti; Ismail, Suhartini; Margawati, “Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review,” *J. Perawat Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 641–655, 2021, doi: 10.32584/jpi.v5i1.926.
- H. J, E. Oktavidiati, and D. Astuti, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare,” *J. Kesmas Asclepius*, vol. 1, no. 1, pp. 75–85, 2019, doi: 10.31539/jka.v1i1.747
- Indah, *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Moehji, *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. [9] S. Gurning, Taruly; Mulyadi; Rompas, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Sekolah Dasar 69 Manado,” *E-Jurnal Keperawatan*, vol. 02, no. 02, 2019.
- N. Nasriyah, U. Kulsum, and I. Trisanti, “Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus,” *J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 12, no. 1, pp. 123–129, 2021.
- R. Kiki, F; Candrawati E; Putri, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang,” *J. Nurs. News*, vol. 11, no. 1, 2018
- S. Andhika, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- .



# Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5105>

## SOSIALISASI SAFETY RIDING PADA SISWA SMA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN MEDIA AUDIOVISUAL

<sup>K</sup>Adhinda Putri Pratiwi<sup>1\*</sup>, Putri Yanti<sup>2</sup>, Musyahidah Mustakim<sup>3</sup>, Tenri Diah T.A<sup>4</sup>,  
Asna Ampang Allo<sup>5</sup>, Idhar Darlis<sup>6</sup>, Ibnul Aljauzi Amri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [\\*adhinda.p@fkmupri.ac.id](mailto:*adhinda.p@fkmupri.ac.id)  
[adhinda.p@fkmupri.ac.id](mailto:adhinda.p@fkmupri.ac.id)<sup>1</sup>, [putri.y@fkmupri.ac.id](mailto:putri.y@fkmupri.ac.id)<sup>2</sup>, [musyahidah.m@fkmupri.ac.id](mailto:musyahidah.m@fkmupri.ac.id)<sup>3</sup>, [tenri.d@fkmupri.ac.id](mailto:tenri.d@fkmupri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[asna.a@fkmupri.ac.id](mailto:asna.a@fkmupri.ac.id)<sup>5</sup>, [idhar17a1@gmail.com](mailto:idhar17a1@gmail.com)<sup>6</sup>, [ibnulaljauzi.skm.mm@gmail.com](mailto:ibnulaljauzi.skm.mm@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstract

*Safety and security are the main things that need to be considered when driving on the road, both for four-wheeled and two-wheeled vehicle users. The risk factors for traffic injuries include various aspects, one of which is human error. Teenagers need to be coached and given good guidance to be more careful when driving. The aim of this community service is to increase the knowledge of youth groups regarding safety riding at SMAN 10 Makassar. The method provided in implementing this socialization is in the form of a lecture method and audiovisual media which is divided into 3 stages. Stage 1 preparation includes determining the schedule and preparing educational tools and instruments. Stage 2 of implementation includes a pre-test providing counseling material, a question and answer session and discussion as well as a post-test. Stage 3 is the evaluation stage. The results obtained show that there is an influence of providing lecture and audiovisual method counseling on the knowledge of students at SMAN 10 Makassar with the results of the Wilcoxon Test obtaining a p value (0.001).*

**Keywords:** Knowledge, Teenagers, Safety riding

### Article history :

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan masyarakat  
Universitas Muslim Indonesia  
**Address :**  
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.  
**Email :**  
[Jurnal.wocd@umi.ac.id](mailto:Jurnal.wocd@umi.ac.id)  
**Phone :**  
**+62 85255997212**

Received 10 Mei 2024  
Received in revised form 29 Mei 2024  
Accepted 15 Juni 2024  
Available online 30 Juni 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Abstrak

Keamanan dan keselamatan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan saat berkendara di jalan raya, baik untuk pengguna kendaraan roda empat maupun roda dua. Faktor risiko terjadinya cedera lalu lintas meliputi berbagai aspek, salah satunya faktor kesalahan manusia itu sendiri. Remaja perlu dibina dan diberi pengarahan yang baik agar lebih berhati-hati dalam berkendara. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kelompok remaja terkait *safety riding* di SMAN 10 Makassar. Metode yang diberikan dalam pelaksanaan sosialisasi ini berupa metode ceramah dan media audiovisual yang dibagi menjadi 3 tahapan. Tahap 1 persiapan yang meliputi penentuan jadwal dan persiapan alat serta instrument edukasi. Tahap 2 pelaksanaan, meliputi *pre-test* pemberian materi penyuluhan, sesi tanya jawab dan diskusi serta *post-test*. Tahap 3 adalah tahap evaluasi. Hasil yang didapat menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan siswa-siswi di SMAN 10 Makassar dengan hasil *Uji Wilcoxon* diperoleh p value (0.001).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Remaja, *Safety riding*

## A. PENDAHULUAN

Manajemen transportasi umum yang kurang baik sering kali mendorong individu untuk memilih sepeda motor sebagai alternatif transportasi yang lebih praktis dan ekonomis. Ketika sistem transportasi umum tidak memadai, misalnya karena frekuensi layanan yang rendah, ketidaknyamanan, atau keterbatasan jangkauan orang-orang cenderung mencari solusi yang lebih fleksibel dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan mobilitas mereka (Ollo, Tamengkel and Walangitan, 2021). Keamanan dan keselamatan merupakan hal utama yang perlu diperhatikan saat berkendara di jalan raya, baik untuk pengguna kendaraan roda empat maupun roda dua. Sepeda motor merupakan kendaraan yang sangat populer di Indonesia, meskipun kurang aman dibandingkan kendaraan roda empat, namun kendaraan ini menawarkan keuntungan dari segi kecepatan dan fleksibilitas (Septiari, Budiharti and Rofieq, 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), berdasarkan survei yang mencakup 178 negara, kecelakaan lalu lintas jalan tetap merupakan masalah kesehatan global yang signifikan. Setiap tahun, sekitar 1,3 juta orang di seluruh dunia meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas, sementara antara 20 hingga 50 juta orang mengalami cedera ringan. Pejalan kaki, pesepeda, dan pengendara sepeda motor yang menjadi korban tewas paling banyak akibat kecelakaan lalu lintas (Dalimunthe and Nofryanti, 2020). Faktor risiko terjadinya cedera lalu lintas meliputi berbagai aspek, seperti kondisi jalan yang tidak aman, kendaraan yang tidak memenuhi standar keamanan, dan penegakan hukum lalu lintas yang kurang efektif. Selain itu, faktor kesalahan manusia juga berperan signifikan, termasuk mengemudi di bawah pengaruh alkohol, tidak menggunakan helm, berkendara dengan kecepatan berlebihan, serta gangguan saat berkendara, seperti menggunakan ponsel sepanjang jalan (Dwi Rahayuning Surastia *et al.*, 2023)

*Safety riding* adalah perilaku mengemudi yang aman dan sesuai dengan aturan, yang bertujuan untuk melindungi pengendara dari kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap berbagai potensi bahaya selama berkendara, sehingga perilaku berkendara yang lebih aman bisa tercipta (Ahmad, Tjahjodingrat and Warsana, 2023). Esensi dari *safety riding* adalah menempatkan keselamatan sebagai prioritas utama, baik untuk diri sendiri maupun untuk pengguna jalan lainnya. Beberapa regulasi yang diterapkan untuk mendukung *safety riding* meliputi kewajiban penggunaan helm bagi

pengendara kendaraan bermotor, keharusan memiliki surat izin mengemudi yang sah, serta pemasangan rambu-rambu lalu lintas untuk mengatur arus kendaraan. Namun, meskipun pemerintah telah menetapkan regulasi tersebut, masih banyak pengguna jalan yang tidak mematuhi peraturan. Ketidakpatuhan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perilaku pengendara, usia pengendara, dan kurangnya pengetahuan (Panggabean *et al.*, 2024)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku kesehatan yang diterapkannya. Seseorang yang memiliki pemahaman mendalam terkait pentingnya menggunakan alat pelindung diri cenderung memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi (Pratiwi, 2024). Seperti yang diketahui bahwa perlengkapan atau alat pelindung diri yang umumnya digunakan dalam *safety riding* meliputi helm, masker, sepatu, sarung tangan, serta pakaian atau jaket pelindung (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*, 2009). Kurangnya ketaatan terhadap aturan merupakan salah satu masalah utama di kalangan remaja, terutama terkait dengan aturan berkendara dan lalu lintas. Ketidakpatuhan terhadap peraturan ini telah berkontribusi pada meningkatnya jumlah kecelakaan di jalan raya, yang mengakibatkan kerugian baik dari segi materi maupun non-materi.

Berdasarkan kajian permasalahan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penyuluhan pengetahuan dan pemahaman terkait *safety riding* pada remaja melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMAN 10 Makassar, alasan kami memilih lokasi ini karena banyak dari siswa SMAN 10 Makassar yang sering menggunakan kendaraan motor untuk ke sekolah. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja terkait *safety riding* pada kelompok remaja di SMAN 10 Makassar, kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, kesadaran dan ketaatan remaja saat berkendara menggunakan motor.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan sosialisasi ini berupa metode ceramah dan media audiovisual, media audiovisual yang dimaksud disini yaitu kami menggunakan video edukasi terkait *safety riding*. Pelaksanaan kegiatan di lakukan pada bulan Agustus tahun 2024 di SMAN 10 Makassar dengan melibatkan 35 siswa. Pelaksanaan kegiatan di lakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap 1: Persiapan. Tahap ini meliputi permohonan surat terkait terkait pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada pihak sekolah SMAN 10 Makassar, edukasi dilakukan pada siswa kelas XII SMAN 10 Makassar, persiapan alat dan instrument edukasi, dan perlengkapan lainnya yang akan digunakan selama proses penyuluhan.
2. Tahap 2: Pelaksanaan. Pada tahap ini dibagi lagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya:
  - a. *Pre-test*, yang diberikan melalui kuesioner untuk menilai pengetahuan siswa terkait *safety riding*
  - b. Memberikan Edukasi terkait *safety riding*, peraturan lalu lintas, dan pencegahan terjadinya kecelakaan saat berkendara. Pemberian Edukasi dilakukan menggunakan metode ceramah dan media audiovisual, kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan diskusi.
3. Tahap 3: Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan *post-test* dan penilaian hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan tentang *safety riding* dilakukan pada 1 Agustus 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa-siswi terkait *safety riding* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan dimulai dengan pemberian *pre-test* tentang keselamatan berkendara untuk mengukur pengetahuan dan perilaku sebelum diberikan intervensi. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan diberikan intervensi berupa penyampaian materi oleh narasumber. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan media audiovisual.

Materi yang disampaikan saat ceramah adalah, definisi *safety riding* dan pentingnya menerapkan keselamatan dalam berkendara, statistik kecelakaan lalu lintas dan dampaknya terhadap pengendara, penumpang, dan orang lain, mematuhi rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, dan marka jalan, etika berkendara, termasuk penggunaan lampu sein, klakson, dan menghindari perilaku agresif, pentingnya memakai helm standar SNI (Standar Nasional Indonesia) dengan benar, penggunaan jaket, sarung tangan, sepatu yang sesuai, dan perlengkapan pelindung lainnya, pentingnya melakukan inspeksi rutin pada kendaraan, seperti memeriksa tekanan ban, rem, lampu, dan kondisi mesin, pemeriksaan kelengkapan kendaraan, seperti surat-surat (SIM dan STNK). Selain menyampaikan materi dengan ceramah, narasumber juga memutar video-video terkait dengan *safety riding*, hal ini dilakukan agar kelompok intervensi tidak bosan dengan metode ceramah yang dilakukan.



Gambar 1. Pengisian *Pre-test*



Gambar 2. Penyampaian materi *safety riding*



Gambar 3. Pengisian *Post-test*

**Tabel 1. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan (Siswa-Siswi SMAN 10 Makassar) saat *Pre-test* dan *Post-test***

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		p-value
Pengetahuan	n	%	n	%	
Paham	11	31.4	23	65.7	0.001
Tidak Paham	24	68.6	12	34.3	

Sumber : Data Primer 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil sebelum pemberian materi dengan media audiovisual *safety riding* terkait pengetahuan berkendara yang aman dan selamat bagi para siswa SMAN 10 Makassar menunjukkan bahwa *pre-test* sebanyak 11 responden (31.4%) yang paham dan 24

responden (68.6%) yang tidak paham. Kemudian hasil *post-test* setelah dilakukan ceramah dengan media audiovisual terkait dengan *safety riding* menunjukkan sebanyak 23 responden (65.7%) yang paham dan 12 orang (34.3%) yang tidak paham. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMAN 10 Makassar sebelum dan sesudah mendapat materi ceramah dan melihat video-video terkait dengan *safety riding*.

Hasil dari analisis *Uji Wilcoxon* diperoleh p value 0.001 artinya hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan audiovisual terhadap pengetahuan siswa-siswi SMAN 10 Makassar. Ceramah dan audiovisual merupakan dua metode yang efektif digunakan dalam penyuluhan *safety riding*. Keduanya memiliki pengaruh yang berbeda terhadap audiens. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azhari and Fayasari, 2020) terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok ceramah maupun kelompok video. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputro, Handayani and Dewi, 2019) juga menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan dan sikap siswa sehingga terdapat pengaruh pemberian audio visual *safety riding* terhadap pengetahuan dan sikap berkendara siswa SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan *safety riding* pada pekerja bagian finishing PT X Tangerang yang diberikan intervensi (kelompok eksperimen) yang diukur melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* (Naranti Putri, Widjanarti and Cahyanto, 2023)

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan ini dapat memberikan ataupun meningkatkan pemahaman remaja khususnya siswa-siswi di SMAN 10 Makassar terkait *safety riding* dan pentingnya menerapkan keselamatan dalam berkendara sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan informasi melalui metode ceramah maupun menggunakan audiovisual. Pengabdian telah ikut serta membantu program pemerintah dalam menambah pengetahuan para remaja dengan memberikan edukasi kepada para siswa-siswi.

### Saran

1. Remaja yang telah mengikuti sosialisasi ini diharapkan mampu untuk menyebarkan informasi *Safety riding* kepada remaja lainnya
2. Memotivasi remaja untuk lebih berkomitmen terkait dengan *safety riding*

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih di berikan kepada Kepala Sekolah SMAN 10 Makassar dan seluruh jajarannya telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Ahmad, R. F., Tjahjodiningrat, H., & Warsana, D. (2023). Pentingnya *Safety riding* Dalam Keselamatan Relawan Escorting Ambulans. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 10(2), 157-168.
- (2) Azhari, M.A. dan Fayasari, A. (2020) “Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah,” *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), hal. 55. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>.
- (3) Dalimunthe, I. P., & Nofryanti, N. (2020). Perspektif Masyarakat Pengguna Jalan Atas Ojek Online: Sudut Pandang Kemacetan. *Media Ekonomi*, 20(1), 16-25.
- (4) Maliga, I., & Lestari, A. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara (*Safety riding*) Pada Remaja Di Moyo Utara. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 26-33.
- (5) Naranti Putri, A.A., Widjanarti, M.P. dan Cahyanto, E.B. (2023) “Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan *Safety riding* Pekerja Finishing Pt X Tangerang,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), hal. 284–289. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i3.35417>.
- (6) Olo, A., Tamengkel, L. F., & Walangitan, O. F. (2021). Pengaruh Citra Merek Terhadap Minat Beli Produk Sepeda Motor Honda CV. Lion Cabang Bacan. *Productivity*, 2(6), 459-464.
- (7) Panggabean, N. S., Ani, P., Octavia, Y., & Astuti, S. (2024). Analisis Perilaku Pengendara Dalam Praktik *Safety riding* di Daerah Pancing, Medan. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 4(5), 74-84.
- (8) Pratiwi, A. P. (2024). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Petani Rumput Laut. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7991-7998.
- (9) Saputro, D., Handayani, L. dan Dewi, M.K. (2019) “Pengaruh Penyuluhan *Safety riding* Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Perilaku Berkendara,” *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(2), hal. 69. Tersedia pada: <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i2.577>
- (10) Septiari, R., Budiharti, N., & Rofieq, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan *Safety riding* bagi Pengemudi Ojek Online di Kota Malang. *Prosiding SENIATI*, 6(1), 207-211.
- (11) Surastia, D. R., Yunus, M., Sulistyorini, A., & Marji, M. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kelelahan Kerja dengan Perilaku *Safety riding* pada Pengendara Go-Jek di Kota Malang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 201-219.
- (12) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan